



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VI/No.1/April 2014

ISSN : 2086-0447

KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT
(SURVEY PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI BANDUNG)

Adeh Ratna Komala

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP RISIKO FRAUD
(SURVEY PADA PT.BRI DIWILAYAH BANDUNG)

Ony Widilestariningtyas

Rahman Toni Akbar

PENGARUH INTEGRITAS BUKTI AUDIT TERHADAP TEMUAN AUDIT PADA PT.HUTAMA KARYA
(PERSERO) WILAYAH 2 JAWA BARAT

Ari Bramasto

PENGARUH MINAT PRILAKU WAJIB PAJAK BADAN TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI
E-FILLING (SURVEY PADA WP BADAN DI KPP PRATAMA KAREES BANDUNG)

Dadan Kusumawardana

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(SURVEY PADA PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2012)

Rita Yuniarti

Geraldina Antonia Oniskow

ANALISIS IMPLEMENTASI SYIRKAH PADA KOPERASI

Sri Dewi Anggdini

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-253375

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP RISIKO FRAUD (SURVEY PADA PT.BRI DI WILAYAH BANDUNG)

Oleh:

ONY WIDILESTARININGTYAS

RAHMAN TONI AKBAR

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIKOM

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada PT.BRI di Wilayah Bandung. Objek penelitian adalah Audit internal dan Risiko fraud. Fenomena yang terjadi adalah masalah internal audit perbankan di Indonesia belum berjalan optimal sehingga masih adanya tindakan kecurangan di dalam perbankan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap risiko fraud pada PT. BRI di wilayah Bandung. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi PT. BRI penelitian berjumlah 30 audit internal, pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan observasi, studi pustaka, kuesioner dan wawancara. Uji statistik yang digunakan perhitungan analisis jalur, korelasi Pearson, koefisien determinasi, uji hipotesis dan program aplikasi SPSS 20.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh koefisien korelasi antara audit internal terhadap risiko fraud sebesar 8.94%. Besar pengaruh audit internal terhadap risiko fraud pada PT. BRI di wilayah Bandung adalah 53.3%. Sisanya 46.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

1. PENDAHULUAN

Perlunya suatu pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor internal melalui audit internal di dalam suatu perusahaan baik perusahaan berskala kecil maupun besar, fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian secara berkesinambungan, fungsi audit internal memastikan sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan dijalankan dengan sasaran dan tujuan perusahaan (Daniel Sutanto, 2013).

Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (*The*

IIA Research Foundation, 2011:2). Dengan adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian intern karena melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internal audit dapat terlaksana sebagaimana mestinya (Menurut Kwang Bu, 2006).

Audit internal berusaha untuk meningkatkan operasi organisasi dan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya hal negatif termasuk pelaporan keuangan yang tidak dapat diandalkan. Audit internal membantu manajemen dalam mendisain serta memelihara kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian intern, audit internal juga bertanggungjawab untuk menilai kecukupan dan keefektifan dari masing-masing sistem pengendalian yang memberikan jaminan kualitas dan integritas dari proses pelaporan keuangan, di samping itu perlunya audit internal dalam membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian *fraud* yang terjadi di suatu organisasi, audit internal adalah pakar dalam tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern (Dana et all, 2008).

Upaya mencegah terjadinya kecurangan *fraud* maka perlunya di terapkan penerapan program anti *fraud* yang berupa pengendalian internal, Pengendalian intern adalah representasi dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO, 1992 dalam Hiro Tugiman, 2004).

Kecurangan *fraud* diterjemahkan penyimpangan, demikian pula dengan *error* dan *irregularities* masing-masing diterjemahkan sebagai kekeliruan dan ketidak beresan perbedaan dari penyimpangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut merupakan tindakan yang disengaja atau tidak, *fraud* atau penyimpangan dilakukan dengan unsur kesengajaan dalam melakukannya. ACFE's mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan mengambil keuntungan secara sengaja dengan cara menyalahgunakan suatu pekerjaan/jabatan atau mencuri asset/sumberdaya dalam organisasi (Singleton, 2010).

Kecurangan *fraud* secara umum meliputi bermacam-macam arti dimana dengan kepandaian manusia seseorang dapat merencanakan untuk memperoleh keuntungan melalui gambaran yang salah (Albrecht et all, 2006:7). Kecurangan *fraud* dilakukan di organisasi, oleh organisasi atau untuk organisasi, tindakan ini dilakukan baik secara internal maupun eksternal, secara sengaja, dan disembunyikan (Vona, 2008:6).

Tindakan *fraud* tidak akan terjadi seandainya semua orang jujur maka perusahaan tidak perlu waspada dengan tindakan *fraud*, akan tetapi banyak orang mengaku telah melakukan tindakan *fraud* ketika lingkungan tempat mereka bekerja memiliki integritas yang rendah, kontrol yang rendah dan tekanan yang tinggi. Ketiga hal ini akan memicu orang berperilaku tidak jujur. Tindakan *fraud* dapat dicegah dengan cara menciptakan budaya kejujuran, sikap keterbukaan dan meminimalisasi kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud* (Albergh, 2010: 86).

Internal audit perbankan di Indonesia belum berjalan optimal bahkan kalangan perbankan kerap mengabaikannya dengan menempatkan seseorang yang kurang berkompeten, sehingga perbankan harusnya memiliki kesadaran risiko finansial maupun layanan dalam mengembangkan usahanya, kesadaran tersebut menjadi faktor penting dan memandang internal audit itu sebagai kebutuhan institusi perbankan sehingga kasus-kasus bisa berkurang (Agusman, 2013).

Bank sentral, telah melakukan pengetatan aturan yang berkaitan dengan audit internal tersebut, caranya melalui optimalisasi fungsi direktur kepatuhan, sayangnya usaha ini belum disambut secara optimal oleh perbankan sehingga posisinya selalu diisi oleh orang buangan (Agusman, 2013). Disisi lain, otoritas perbankan akan mengedukasi nasabah untuk rajin memantau dana yang disimpan di bank, sebab, fasilitas yang memberi kemudahan transaksi perbankan, sering membuat nasabah kurang memperhatikan pencatatan saldo tabungannya, misalnya bank tetap mencatat transaksi penarikan uang di mesin penarikan tunai, padahal transaksi itu gagal dilakukan (Agusman,2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dilakukan dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan yaitu :

- 1) Bagaimana pengaruh audit internal terhadap risiko *fraud* pada PT. BRI di Wilayah Bandung.
- 2) Seberapa besar pengaruh audit internal dan pencegahan *fraud* terhadap risiko *fraud* pada PT. BRI di Wilayah Bandung.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (2006;11) audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Audit internal menurut Bambang (1999:20) adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan guna memberikan saran-saran kepada manajemen. Menurut Hery (2010:73) standar profesional Audit Internal terbagi atas empat macam diantaranya yaitu :

- 1) Independensi.
- 2) Kemampuan Professional.
- 3) Ruang Lingkup Pekerjaan.
- 4) Pelaksanaan Pekerjaan Audit.

2.2 Risiko *Fraud*

Risiko adalah sebuah aktifitas yang dilakukan untuk mendeteksi atau mengevaluasi kemungkinan adanya kesalahan atau penurunan kualitas akibat beroperasinya suatu kegiatan. Pendapat lainnya, penilaian risiko adalah mengkuantitatifkan atau menggolongkan tingkatan risiko agar mudah dikelola dan dilakukan penanganan yang tepat sesuai prinsip Cost and Benefit. Penentuan resiko (risk assessment) merupakan hal penting bagi manajemen dan auditor (Muhammad Badrus, 2013). Halim (2005) memaparkan bahwa unsur dari risiko murni yang dapat ditimbulkan dalam setiap usaha. Halim mengemukakan dari kedua macam risiko yang merupakan bagian dari risiko murni adalah merupakan dampak dari suatu usaha yang harus mendapatkan perhatian lebih karena dalam menjaga agar tidak terjadinya risiko tersebut adalah sangat riskan. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008:11) dalam istilah

sehari-hari, *fraud* dimaknai sebagai ketidakjujuran. Dalam terminologi awam *fraud* lebih ditekankan pada aktivitas penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan konsekuensi hukum, seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, *fraud* pelaporan keuangan, korupsi, kolusi, nepotisme, penyuapan, penyalahgunaan wewenang, dan lain-lain. Simanjuntak (2008:4) dalam Nur Asiah (2012) menyatakan terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan *fraud*, yang disebut juga dengan teori *GONE*, yaitu :

1. *Greed* (keserakahan).
2. *Opportunity* (kesempatan).
3. *Need* (kebutuhan).
4. *Exposure* (pengungkapan).

2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:65) audit Internal memainkan peranan penting dalam memantau aktivitas untuk memastikan bahwa program dan pengendalian anti fraud telah berjalan efektif. Aktivitas Audit Internal dapat mencegah sekaligus mendeteksi risiko *fraud*. Temuan penelitian juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusnardi (2008) bahwa audit internal kontrol memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada BUMN terbuka di Indonesia dan penelitian yang dilakukan oleh Singleton (2002) bahwa kebijakan bisnis dan hukum yang berlaku pada perusahaan membutuhkan manajemen yang menekankan pada keefektifan pengendalian internal dan kekuatan pada lingkungan pengendalian untuk melindungi aset perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk menguji lebih dalam pengaruh audit internal terhadap risiko *fraud* serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2005:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Masyhuri (2008:45) metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

Variabel	Indikator	Skala
Audit Internal	Independensi	Ordinal
	Kemampuan Professional	
	Ruang Lingkup Pekerjaan	
	Pelaksanaan Pekerjaan Audit	
Risiko <i>fraud</i> (Y)	Desain pengendalian internal	Ordinal
	Praktek audit internal	
	Pemantauan dan pengendalian	
	Evaluasi	

3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:161) Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *sampling jenuh* yaitu 30 auditor internal PT. Bank Rakyat Indonesia yang berada di wilayah Bandung.

Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel *jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:44) menerangkan bahwa metode penelitian deskriptif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

$$RS = \frac{N(m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden.

$$\%Skor\ actual = \frac{Skor\ actual}{Skor\ ideal} \times 100$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat verifikatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2004:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Risiko *fraud*)

a = bilangan konstanta

b1, b2 = koefisien arah garis

X1 = variabel bebas (Pengaruh audit internal)

X2 = variabel bebas (Pencegahan *fraud*)

B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

C. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Hipotesis audit internal berpengaruh terhadap risiko *fraud*.

$H_0 : \beta = 0$: Audit internal tidak berpengaruh terhadap risiko *fraud*.

$H_a : \beta \neq 0$: Audit internal berpengaruh terhadap risiko *fraud*.

Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikansi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji *t student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

$Se(b)$ = Standar eror

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

Jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan,
 $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan”.

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi *t student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan atau $df = (\text{jumlah data}/n - k - 1)$ atau $18 - 2 - 1 = 15$.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Audit Internal

Pada variabel audit internal terdiri dari 7 (tujuh) item pernyataan. Pernyataan tersebut digunakan untuk mengukur variabel audit internal yang dalam pengambilan datanya menggunakan kuisioner.

Tabel 4.1
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Audit Internal

Dimensi Audit internal	Skor aktual	Skor ideal	%	Kriteria
Independensi	167	300	55,67	Cukup
Kemampuan profesional	104	150	69,33	Baik
Ruang lingkup pekerjaan	180	300	60,00	Cukup
Pelaksanaan audit	175	300	58,33	Cukup
Jumlah	626	1050	59,62	Cukup

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.11 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai minimum : $1 \times 7 \times 30 = 210$

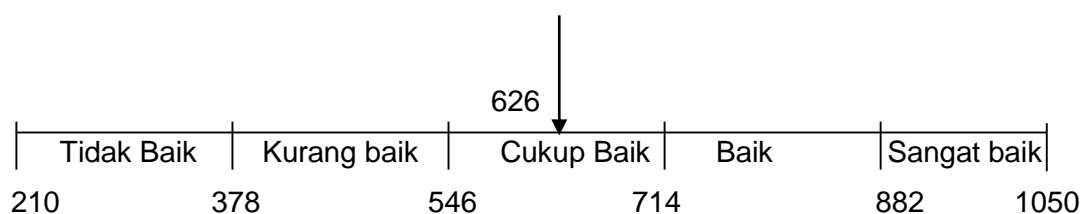
Nilai maksimum : $5 \times 7 \times 30 = 1050$

Range : $1050 - 210 = 840$

Interval : $840/5 = 168$

Kriteria:

210-378	STB
379-546	TB
547-714	CB
715-882	B
883-1050	SB



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel audit internal sebesar 626 berada di antara interval 546 – 714. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal berada dalam kategori cukup baik.

4.2 Analisis Deskriptif Risiko *fraud*

Pada variabel risiko *frAud* terdiri dari 4 (empat) item pernyataan. Pernyataan tersebut digunakan untuk mengukur variabel risiko *fraud* yang dalam pengambilan datanya menggunakan kuisioner.

Tabel 4.2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Risiko *Fraud*

Dimensi Resiko Fraud	Skor aktual	Skor ideal	%	Kriteria
Desain pengendalian internal	60	150	40,00	Cukup
Praktek audit internal	116	150	77,33	Baik
Pemantauan dan pengendalian	102	150	68,00	Cukup
Evaluasi	82	150	54,67	Cukup
Jumlah	360	600	60,00	Cukup

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.21 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai minimum : $1 \times 4 \times 30 = 120$

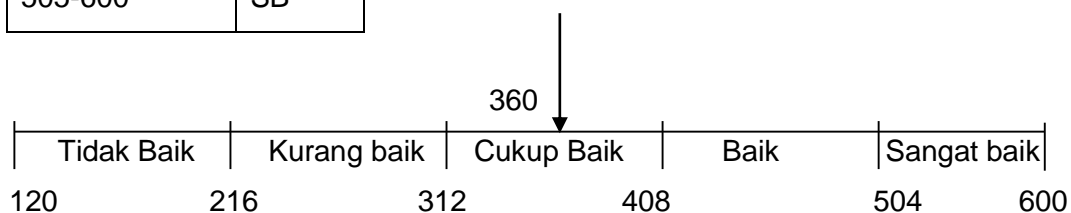
Nilai maksimum : $5 \times 4 \times 30 = 600$

Range : $600 - 120 = 480$

Interval : $480/5 = 96$

Kriteria

120-216	STB
217-312	TB
313-408	CB
409-504	B
505-600	SB



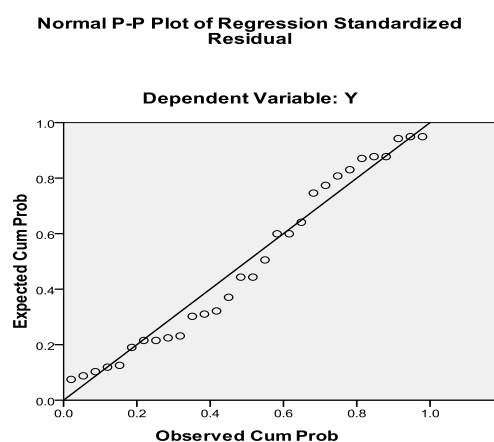
Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel risiko fraud sebesar 360 berada di antara interval 312 – 408. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pencegahan fraud berada dalam kategori cukup baik.

4.2 Analisis Verifikatif

1) Hasil Pengujian Asumsi Klasik (Asumsi Normalitas)

Dalam regresi linear disturbance error atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Grafik Normalitas



2) Uji multikolinearitas.

Multikolinearitas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi, yaitu terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat korelasi yang rendah antara variabel bebas dapat dijelaskan. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan matriks korelasi yang dihitung dengan bantuan paket program SPSS pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.3
Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas
Pada Model Penelitian

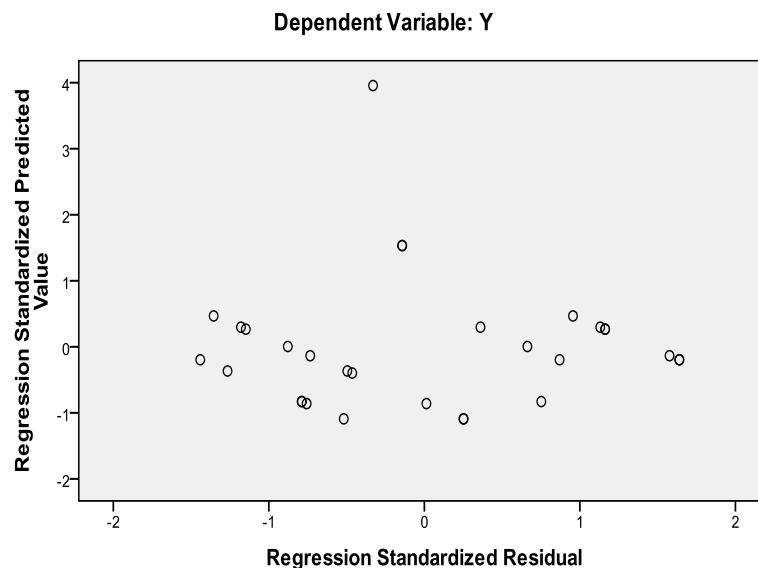
		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.299	.653
	X1	.299	1.000	.774
	X2	.653	.774	1.000

korelasi antar variabel bebas tidak terdapat nilai yang melebihi 0.80 (semua kurang dari 0.80), dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas, dengan mengacu pada Norman H. Nie et All (1993) mengemukakan bahwa apabila korelasi antar variabel bebas tidak terdapat nilai lebih dari 0.80 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedasitas.

Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam Analisis Regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama.:

Gambar 4.3
Grafik Scctterplot Variabel Dependen
Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
 - Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
 - Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$
- (Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Untuk mengetahui bahwa terjadinya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS 17.0 pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.479

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2,479. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk $\alpha=0.05$, $k=2$ dan $n=30$, diperoleh $d_L= 1, 2837$ dan $d_U= 1, 5666$. Nilai $d > d_L$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

5) Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh audit internal dan pencegahan fraud terhadap resiko fraud. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:
 Y = variabel tak bebas (Resiko fraud)
 a = bilangan konstanta
 b₁, b₂ = koefisien arah garis
 X₁ = Audit internal

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 17.0 for windows maka hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.24 Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.026	1.669		4.210	.000
X1	-.310	.125	-.515	-2.478	.020

6) Pengaruh Audit internal Terhadap Resiko fraud

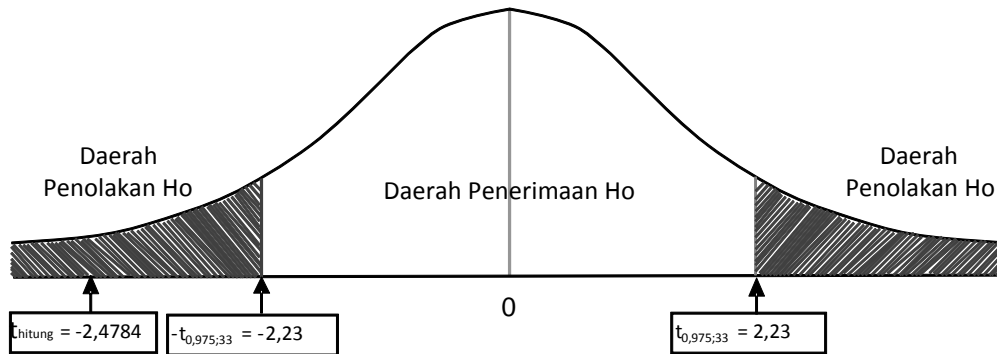
Dugaan sementara audit internal berpengaruh terhadap resiko *fraud*, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho₁.β₁ = 0: Audit internal tidak berpengaruh terhadap resiko *fraud*.

Ha₁.β₁ ≠ 0: Audit internal berpengaruh terhadap resiko *fraud*.

Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.26 diperoleh nilai t_{hitung} variabel audit internal sebesar -2,478 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar -2,478 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 28 untuk pengujian dua pihak. Karena nilai -t_{hitung} (-2,478) lebih kecil dari -t_{tabel} (-2, 23) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho₁ sehingga Ha₁ diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh

signifikan terhadap resiko *fraud*. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh audit internal terhadap resiko fraud dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.4

Daerah penerimaan dan penolakan Ho pada uji pengaruh audit internal terhadap resiko fraud

Pada gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,478 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa audit internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap resiko *fraud*. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap resiko *fraud* dihitung korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara audit internal dengan resiko fraud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25
Koefisien Korelasi Parsial Audit internal dengan Resiko *fraud*
Correlations

Control Variables		Audit internal	Resiko fraud
Pencegahan fraud	Correlation	1,000	,299
	Audit internal		
	Significance (2-tailed)	.	,054
	Df	0	28
Resiko fraud	Correlation	,299	1,000
	Significance (2-tailed)	,054	.
	Df	28	0

Korelasi parsial antara audit internal dengan resiko *fraud* ketika pencegahan fraud tidak berubah adalah sebesar 0,299 dengan arah positif. Artinya audit internal memiliki hubungan yang kuat dengan resiko *fraud* ketika pencegahan *fraud* tidak mengalami perubahan. Kemudian besar pengaruh audit internal terhadap resiko *fraud* dihitung melalui koefisien determinasi. Koefisien determinasi parsial audit internal terhadap resiko *fraud* ketika pencegahan *fraud* tidak berubah adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,299)^2 \times 100\% = 8,9401\%.$$

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh audit internal terhadap risiko *fraud* survey pada PT. BRI di wilayah Bandung, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan audit internal di PT.BRI wilayah Bandung berada pada kriteria cukup baik, hal ini terlihat dari indikator audit internal berada pada kriteira baik dan cukup baik, namun demikian masih terdapat indikator yang tidak baik yaitu dalam pelaksanaan audit pernah mendapatkan tekanan dari pihak luar dan Pengawasan yang dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan audit.
2. Pelaksanaan risiko *fraud* di PT.BRI wilayah Bandung berada pada kriteria cukup baik, hal ini terlihat dari indikator resiko *fraud* berada pada kriteira baik dan cukup baik, namun demikian masih terdapat indikator yang tidak baik yaitu Untuk mengurangi risiko *fraud*, Perlunya pengawasan terhadap proses audit.

5.2 SARAN

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh audit internal terhadap risiko *fraud*, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh PT. BRI yang berada di wilayah Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Agar audit internal perbankan dapat berjalan dengan baik perlunya suatu pengawasan dan pengendalian yang baik pada setiap bagian audit, untuk mencegah dan mengurangi terjadinya risiko *fraud* atau kecurangan yang terjadi di dalam perbankan dengan mengedepankan sikap independensi dan profesionalisme bagi para auditor.
2. Agar kecurangan *fraud* dapat terjaga, maka sebaiknya auditor junior yang baru pada PT. BRI di Wilayah Bandung untuk selalu diberikan pelatihan–pelatihan, supervisi-supervisi maupun review terhadap hasil pekerjaannya yang diarahkan langsung oleh auditor yang lebih berpengalaman karena auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi guna mencegah terjadinya risiko *fraud*.
3. Agar audit internal dan pencegahan *fraud* serta risiko *fraud* tetap terjaga dengan baik, maka sebaiknya seluruh auditor secara terus-menerus

mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya serta auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diperoleh dari penerapan SPAP dan yang berlaku di Internasional dan di Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Steve. dan Conan C. Albrecht, Chad O. Albrecht, Mark F. Zimbelman. (2009). *Fraud Examination*. Edisi 3.. Mason ohio: South-Western Cengage Learning.
- Albrecht, W. S. 2003. *Fraud Examination*. South western: Thomson.
- AL Haryono Yusuf (2001), *Auditing*, Buku Dua, Yogyakarta: STIE YKPN
- Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Jakarta: Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi.
- Anoraga, Pandji., 2004, *Manajemen Bisnis*, Edisi ke 3, Rineka Cipta, Jakarta
- Arens, A.A., Randal J. Elder., dan Mark S. Beasley (2008). *Auditing dan Jasa Assurance – Pendekatan Integrasi*. Edisi Ke-12. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Arrens, Alvin A., And Loebbecke., James K., 2000, *Auditing And Integrated Approach*, Eight Edition, Eglewood Clif, New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Asiah, Nur. 2012. *Pengaruh Penerapan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud*.
- Darmawi, Herman, 1990, *Manajemen Risiko*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Djarwanto, 1996, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, edisi pertama, Liberti, Yogyakarta.
- Hery. 2010. Cetakan Kesatu. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung : Alfabeta.
- Hiro Tugiman. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Cetakan Ke-5. Yogyakarta. Kanisius.
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Er15langga.
- Miqdad, Muhammad. *Mengungkap Praktek Kecurangan (Fraud) Pada Korporasi Dan Organisasi Public Melalui Audit Forensic*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 3, nomor 2, mei 2008.

- Pope, J. (2003). *Strategi Memberantas Korupsi: Elemen Sistem Integritas Nasional*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pope, Jeremy, 2003, *Strategi Memberantas Korupsi: Elemen Sistem Integritas Nasional*, Edisi II, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Sawyer, B., Lawrence; Mortimer A. Dittenhofer, and James H. Scheiner 2003, *Sawyer's Internal Auditing : The Practice of modern Internal Auditing, Edisi 5, , The Institute of internal Auditors, 247 maitland Avenue, Altamonte Springs, Florida, U.S.A*
- Sawyer, Lawrence B. dan Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Schemer. *Audit Internal Sawyer*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Sawyer, B Lawrence. et al. 2005. *Internal Auditing*. The IIA: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Singleton & Singleton. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting. Fourth Edition* Wiley Corporate F&A
- Singleton, T. (2002). "Stop fraud cold with powerful internal controls". *The Journal of Corporate Accounting & Finance*, (13) 4, 29-39.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tri Ciptaningsih (2012). Memahami Lebih Lanjut Penerapan Strategi Aanti *Fraud* Bagi Bank Umum Di Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2012, Hal: 159 - 174 Vol. 1, No. 2. ISSN: 1979-4878.
- Tunggal, Amin Widjaja. *Ikhtisar Teori Dan Tanya-Jawab Audit Internal*. Jakarta:Harvarindo. 2010.
- TomiSujatmiko/Sindo/mbs (<http://economy.okezone.com/read/2013/12/16/21/68579/internal-audit-perbankan-belum-optimal>).
- Tuanakotta, Theodorus M. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigative*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Tuanakotta, Theodorus M. *Akuntansi forensik dan audit investigative seridepartemen akuntansi fakultas ekonomi universitas indonesia*. Jakarta:lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia. 2010.

- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *The fraud Audit Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umi, Narimawati. 2007. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.
- Umi, Narimawati., Sri, D. A., & Linna, I. (2010). *Penulisan karya Ilmiah: Panduan awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis
- Ussahawanitchakit, Phapruke Lim-U-Sanno, Kulwadee. (2008). "Relationship quality, professionalism, and audit quality: an empirical study of auditors in Thailand". *International Journal of Business Research*, Source Volume: 8 Source Issue: 4
- Kumaat, Valery G., (2011), *Internal Audit*, Erlangga, Jakarta.
- Widjaja tunggal, Amin. 1999 *Pemeriksaan kecurangan (fraud auditing)*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Zabihollah Rezaee, Richard Riley. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*, 2nd Edition. ISBN: 978-0-470-45570-8332 pages (September 2009).
- Zulkifli Zaini, <http://fraud-examination-universitas.blogspot.com/2011/10/kecurangan-internal-perbankan-indonesia.html>.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558